

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial yang saat ini banyak mengalami perubahan dan telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap perilaku para remaja semakin berkurang. Semua bentuk perubahan dalam struktur sosial itu sangat mempengaruhi pola hidup individu. Namun dampak paling besar ialah pengaruhnya pada kaum remaja, karena pada usia remaja merupakan periode transisi penuh badai dalam kehidupan batiniah yang dapat membuat para remaja sangat labil kejiwaannya, dan mudah dipengaruhi oleh rangsangan eksternal (dalam www.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi).

Manusia adalah makhluk sosial mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan orang lain, atau dengan kata lain manusia mempunyai dorongan untuk bersosialisasi. Menurut Kartono (1991) mengungkapkan bahwa kebutuhan sosialisasi haruslah terpenuhi, bila hal ini mengalami hambatan maka timbul ketidakpuasan dalam wujud rasa cemas, emosi yang berlebihan, rasa takut dan sebagainya.

Individu dari berbagai usia sangat menyadari adanya harapan sosial yang dikenal sebagai tugas perkembangan. Havighurst (dalam Hurlock, 2002) mendefinisikan tugas perkembangan sebagai keberhasilan dan kegagalan yang akan menumbuhkan kebahagiaan dan ketidakbahagiaan pada kehidupan individu. Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan

lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Menurut Hurlock (2002) untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru, yang terpenting dan yang tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya. Perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Majorie (1993) pada dasarnya individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial yang menunjukkan suatu proses yang membuat individu mampu berperilaku di tengah-tengah masyarakat. Sikap remaja terhadap orang lain dan pengalaman sosial serta seberapa baik mereka dapat bergaul dengan orang lain, tergantung pada pengalaman belajar selama bertahun-tahun awal kehidupan yang merupakan masa pembentukan sosial remaja. Apakah mereka akan belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan menjadi pribadi yang dapat bermasyarakat, tergantung pada kesempatan yang penuh untuk bersosialisasi karena remaja tidak dapat belajar hidup bermasyarakat dengan orang lain jika waktu mereka dipergunakan seorang diri.

Sebagai makhluk sosial individu harus selalu melakukan interaksi dengan individu lainnya. Perkembangan sosialisasi dimulai sejak bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Menurut Bunyamin (1994) sosialisasi tidak terbentuk begitu saja melainkan diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar yang terus menerus yang terjadi dalam diri seseorang.